



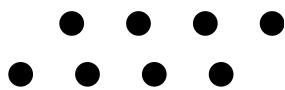
LAPORAN PENGGUNA LULUSAN LULUSAN 2023

Program Studi S1 Teknik Manufaktur

Disusun Oleh:

Gugus Penjaminan Mutu
Program Studi S1 Teknik Manufaktur
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

2024

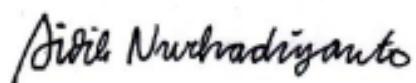


KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Pengguna Lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2024 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan pengguna lulusan ini disusun sebagai bagian dari upaya Program Studi S1 Teknik Manufaktur dalam memperoleh data dan informasi dari pihak pengguna lulusan terkait kinerja lulusan, capaian kompetensi, serta tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri manufaktur pada tahun 2024. Pelaksanaan survei pengguna lulusan tahun 2024 menjadi instrumen penting dalam proses evaluasi dan penjaminan mutu pembelajaran, khususnya sebagai dasar perbaikan kurikulum, penguatan capaian pembelajaran lulusan, serta peningkatan relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai dokumen pendukung dalam proses akreditasi Program Studi S1 Teknik Manufaktur. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengguna lulusan yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan pemberian umpan balik, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara objektif kualitas dan daya saing lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim penyusun laporan, para dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan survei dan penyusunan laporan ini. Kami menyadari bahwa laporan pengguna lulusan tahun 2024 ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan serta penguatan daya saing lulusan di dunia kerja dan industri manufaktur.

Yogyakarta, 01 Agustus 2024

Koordinator Program Studi S1 Teknik Manufaktur



Prof. Dr. Eng. Ir. Didik Nurhadiyanto, S.T, M.T., IPU., ASEAN Eng.
NIP. 197106041997021001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Target Populasi.....	2
D. Instrumen Pengguna Lulusan.....	2
BAB II.....	5
HASIL DAN ANALISIS SURVEY PENGGUNA LULUSAN.....	5
A. Jumlah Pengguna Lulusan yang Terlacak.....	5
B. Integritas Lulusan yang Mencakup Etika, Moral, dan Etos Kerja.	5
C. Keahlian Lulusan dalam Bidang Ilmu/profesi yang Ditekuni.....	6
D. Kemampuan Lulusan dalam Bahasa Asing.	7
E. Kemampuan Lulusan dalam Penggunaan Teknologi Informasi yang Menunjang Pekerjaannya.....	8
F. Kemampuan Lulusan dalam Berkomunikasi, Baik Secara Lisan Maupun Tertulis.	9
G. Kemampuan Lulusan dalam Kerjasama Tim.....	10
H. Pengembangan Diri Lulusan untuk Peningkatan Kapasitas Diri Terkait Pekerjaan.....	11
I. Kemampuan Lulusan dalam Kepemimpinan.....	12
J. Kemampuan Lulusan dalam Menciptakan Inovasi Seperti Menciptakan Pendekatan Baru Untuk Penyelesaian Tugas.....	13
K. Kreativitas Lulusan dalam Menjalankan dan Menghadapi Tantangan Pekerjaan.....	14
L. Kemampuan Lulusan dalam Pemecahan Masalah yang Timbul dalam Pekerjaan.....	15
N. Wawasan Keilmuan Lulusan terkait Bidang Pekerjaan yang Ditekuni.	18
O. Penguasaan Kemampuan Lulusan Menurut Pengguna Lulusan	19
P. Saran	22
BAB III	24
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	24
A. Kesimpulan	24
B. Rekomendasi.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja.	6
Gambar 2. Diagram Keahlian lulusan dalam bidang ilmu/profesi yang ditekuni.....	7
Gambar 3. Diagram Kemampuan lulusan dalam bahasa asing.	8
Gambar 4. Diagram Kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi yang menunjang pekerjaannya.....	9
Gambar 5. Diagram Kemampuan lulusan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. .	10
Gambar 6. Diagram Kemampuan lulusan dalam kerjasama tim.	11
Gambar 7. Diagram Pengembangan diri lulusan untuk peningkatan kapasitas diri terkait pekerjaan.	12
Gambar 8. Diagram Kemampuan lulusan dalam kepemimpinan.	13
Gambar 9. Diagram Kemampuan lulusan dalam menciptakan inovasi seperti menciptakan pendekatan baru untuk penyelesaian tugas.	14
Gambar 10. Diagram Kreativitas lulusan dalam menjalankan dan menghadapi tantangan pekerjaan.	15
Gambar 11. Diagram Kemampuan lulusan dalam pemecahan masalah yang timbul dalam pekerjaan.	16
Gambar 12. Kemampuan lulusan berpikir kritis, seperti tanggap terhadap potensi masalah dalam pekerjaan.....	17
Gambar 13. Diagram Wawasan keilmuan lulusan terkait bidang pekerjaan yang ditekuni.	18
Gambar 14. Diagram Kemampuan Lulusan	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja merupakan salah satu indikator penting keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kompetensi, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta berkewajiban menyiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara optimal di lingkungan kerja, khususnya di sektor industri manufaktur. Dalam konteks tersebut, Laporan Pengguna Lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur Tahun 2024 disusun sebagai sarana untuk menilai tingkat keberhasilan lulusan dalam memasuki dan berperan di dunia kerja.

Untuk menilai tingkat kesesuaian tersebut, pelaksanaan survei pengguna lulusan tahun 2024 menjadi instrumen strategis yang melibatkan pihak industri dan instansi pengguna lulusan. Survei ini bertujuan memperoleh umpan balik mengenai kinerja lulusan, penguasaan kompetensi, etika kerja, kemampuan komunikasi, serta relevansi pendidikan yang diterima lulusan selama masa studi dengan tuntutan dunia kerja saat ini. Informasi yang diperoleh dari pengguna lulusan memberikan gambaran nyata mengenai kekuatan lulusan sekaligus area yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Hasil survei pengguna lulusan tahun 2024 memiliki peran penting bagi Program Studi S1 Teknik Manufaktur sebagai dasar evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Data dan masukan dari pengguna lulusan dimanfaatkan untuk penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan kompetensi lulusan agar semakin selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, laporan pengguna lulusan ini juga berfungsi sebagai dokumen pendukung dalam sistem penjaminan mutu internal dan pemenuhan persyaratan akreditasi Program Studi S1 Teknik Manufaktur.

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan survei pengguna lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kinerja dan kompetensi lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur berdasarkan penilaian langsung dari pengguna lulusan.

2. Mengetahui tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri dan masyarakat, khususnya pada sektor manufaktur.
3. Memperoleh umpan balik mengenai kemampuan adaptasi lulusan dalam lingkungan kerja, termasuk aspek etika, komunikasi, dan kerja sama tim.
4. Menyediakan dasar evaluasi dan pengembangan bagi Program Studi S1 Teknik Manufaktur dalam peningkatan kualitas pembelajaran, penyempurnaan kurikulum, dan penguatan pengelolaan program studi pada masa mendatang.

C. Target Populasi

Jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam laporan ini adalah survei pengguna lulusan, dengan populasi sasaran mencakup para pengguna lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya lulusan tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka untuk memperoleh umpan balik yang komprehensif terkait kinerja lulusan, penguasaan kompetensi, serta tingkat kesesuaian lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri manufaktur. Instrumen survei disampaikan kepada responden melalui berbagai media komunikasi, seperti email dan aplikasi pesan instan (WhatsApp dan Telegram), dengan menggunakan tautan resmi survei pengguna lulusan UNY pada alamat <https://survey.uny.ac.id/form/pengguna-lulusan>.

D. Instrumen Pengguna Lulusan

Instrumen pengguna lulusan yang digunakan oleh Program Studi S1 Teknik Manufaktur Instrumen survei pengguna lulusan yang digunakan oleh Program Studi S1 Teknik Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta berupa kuesioner terstruktur yang dirancang untuk memperoleh data komprehensif dari pihak pengguna lulusan. Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi mengenai kinerja lulusan, penguasaan kompetensi utama dan pendukung, etika dan sikap kerja, kemampuan berkomunikasi, pemanfaatan teknologi, serta tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri manufaktur. Kuesioner memuat pertanyaan tertutup dan terbuka, sehingga memungkinkan pengumpulan data kuantitatif yang terukur sekaligus masukan kualitatif dari pengguna sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program studi.

Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui berbagai media komunikasi, seperti email dan platform digital lainnya, untuk memastikan kemudahan akses dan efektivitas

pengumpulan data dari pengguna lulusan. Penyusunan instrumen survei mengacu pada indikator penilaian pengguna lulusan yang relevan dengan standar penjaminan mutu pendidikan tinggi dan kebutuhan industri manufaktur, sehingga hasil survei dapat dimanfaatkan sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran, penyempurnaan kurikulum, serta penguatan daya saing lulusan.

Secara rinci kuesioner pengguna lulusan mencakup beberapa komponen berikut:

1. Identitas Pengguna Lulusan

Digunakan untuk memverifikasi data pengguna lulusan.

- Nama Institusi/Lembaga/Perusahaan/Usaha
- Jabatan dalam Institusi

2. Identitas Lulusan

Digunakan untuk memverifikasi data lulusan.

- Nama Lulusan
- Jenjang Pendidikan Lulusan
- Program Studi Lulusan
- Lulus tahun

3. Pernyataan Kemampuan Lulusan

Instrumen ini digunakan untuk menilai kemampuan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

- Integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja.
- Keahlian lulusan dalam bidang ilmu/profesi yang ditekuni.
- Kemampuan lulusan dalam bahasa asing.
- Kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi yang menunjang pekerjaannya.
- Kemampuan lulusan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.
- Kemampuan lulusan dalam kerjasama tim.
- Pengembangan diri lulusan untuk peningkatan kapasitas diri terkait pekerjaan.
- Kemampuan lulusan dalam kepemimpinan.

- Kemampuan lulusan dalam menciptakan inovasi seperti menciptakan pendekatan baru untuk penyelesaian tugas.
- Kreativitas lulusan dalam menjalankan dan menghadapi tantangan pekerjaan.
- Kemampuan lulusan dalam pemecahan masalah yang timbul dalam pekerjaan.
- Kemampuan lulusan berpikir kritis, seperti tanggap terhadap potensi masalah dalam pekerjaan.
- Wawasan keilmuan lulusan terkait bidang pekerjaan yang ditekuni.

4. Saran

Pengguna lulusan diminta memberikan pendapat tentang lulusan:

- Keunggulan Lulusan
- Kelemahan / Kekurangan Lulusan
- Saran untuk peningkatan kualitas pendidikan di UNY

Instrumen ini dirancang agar hasil survei pengguna lulusan dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan program studi, penyempurnaan kurikulum, penguatan kerja sama dengan dunia industri, serta peningkatan kualitas layanan akademik. Melalui pemanfaatan umpan balik dari pengguna lulusan, Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang semakin adaptif, kompetitif, dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan sektor industri manufaktur.

BAB II

HASIL DAN ANALISIS SURVEY PENGGUNA LULUSAN

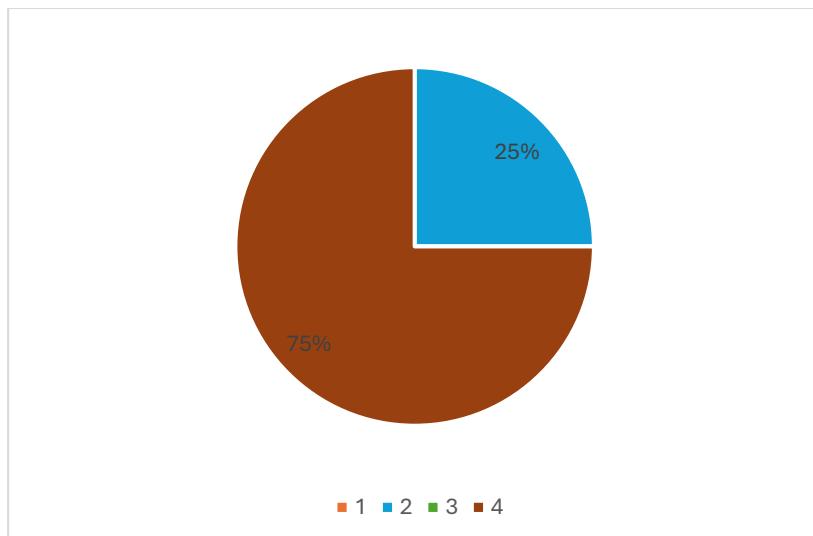
A. Jumlah Pengguna Lulusan yang Terlacak

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan yang berhasil dihimpun, tercatat sebanyak 4 pengguna lulusan yang memberikan umpan balik terhadap kinerja lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY. Pengguna lulusan tersebut berasal dari beragam latar belakang instansi, antara lain wirausaha/freelance, perusahaan swasta, serta perusahaan berbadan hukum. Keberagaman jenis instansi ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur memiliki peluang kerja yang luas dan mampu beradaptasi pada berbagai sektor pekerjaan.

Pengguna lulusan menempati posisi jabatan yang bervariasi, meliputi CEO, PPKA, serta manajer. Variasi jabatan tersebut mengindikasikan bahwa lulusan tidak hanya berperan sebagai tenaga pelaksana, tetapi juga telah dipercaya untuk menjalankan tanggung jawab manajerial dan pengambilan keputusan. Penilaian pengguna menunjukkan bahwa secara umum lulusan memiliki etika kerja yang baik, penguasaan kompetensi teknis yang memadai, serta kemampuan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun demikian, pengguna lulusan juga memberikan masukan terkait perlunya penguatan pengalaman praktik industri dan pemahaman konteks kerja nyata, yang menjadi dasar bagi program studi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan kurikulum, penguatan pembelajaran berbasis praktik, serta peningkatan kerja sama dengan dunia industri.

B. Integritas Lulusan yang Mencakup Etika, Moral, dan Etos Kerja.

Integritas lulusan merupakan salah satu aspek fundamental yang dinilai oleh pengguna lulusan karena berkaitan langsung dengan sikap profesional, tanggung jawab, serta perilaku kerja di lingkungan kerja. Integritas mencakup kemampuan lulusan dalam menjunjung tinggi etika dan moral, memiliki komitmen terhadap tugas, serta menunjukkan etos kerja yang baik dalam menjalankan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, penilaian terhadap integritas lulusan menjadi indikator penting dalam mengukur kesiapan lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY untuk berkontribusi secara positif di dunia kerja dan industri.

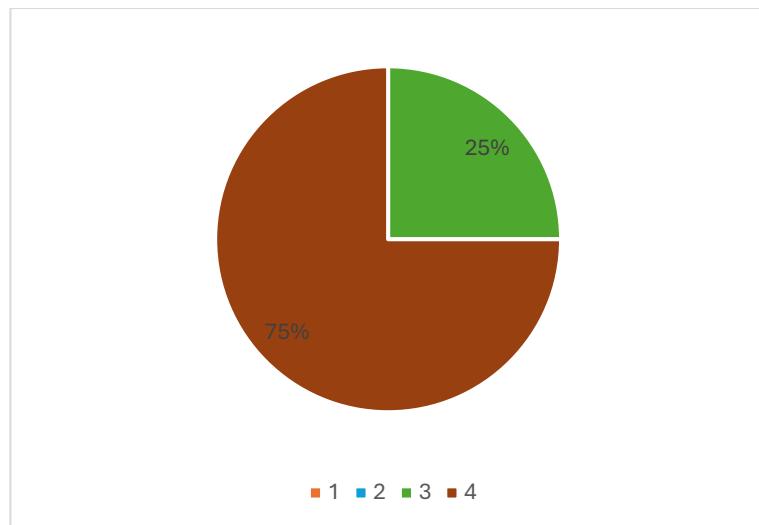


Gambar 1. Diagram Integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja menunjukkan bahwa 75% responden memberikan penilaian pada kategori 4 (sangat baik) dan 25% responden pada kategori 2 (kurang). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 3 (baik). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna menilai integritas lulusan berada pada tingkat sangat baik, yang mencerminkan sikap profesional, tanggung jawab, dan etos kerja yang kuat dalam pelaksanaan tugas. Namun demikian, masih adanya penilaian pada kategori kurang menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan memerlukan penguatan lebih lanjut dalam konsistensi penerapan etika kerja dan pembiasaan nilai-nilai profesional. Temuan ini menjadi dasar bagi program studi untuk terus memperkuat pendidikan karakter, etika profesi, serta pembelajaran berbasis praktik industri agar integritas lulusan dapat terjaga secara merata dan berkelanjutan.

C. Keahlian Lulusan dalam Bidang Ilmu/profesi yang Ditekuni.

Keahlian lulusan dalam bidang ilmu atau profesi yang ditekuni merupakan indikator utama keberhasilan program studi dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Keahlian ini mencerminkan kemampuan lulusan dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan sesuai bidang keilmuan teknik manufaktur, baik dalam konteks operasional maupun pengembangan proses di lingkungan industri.

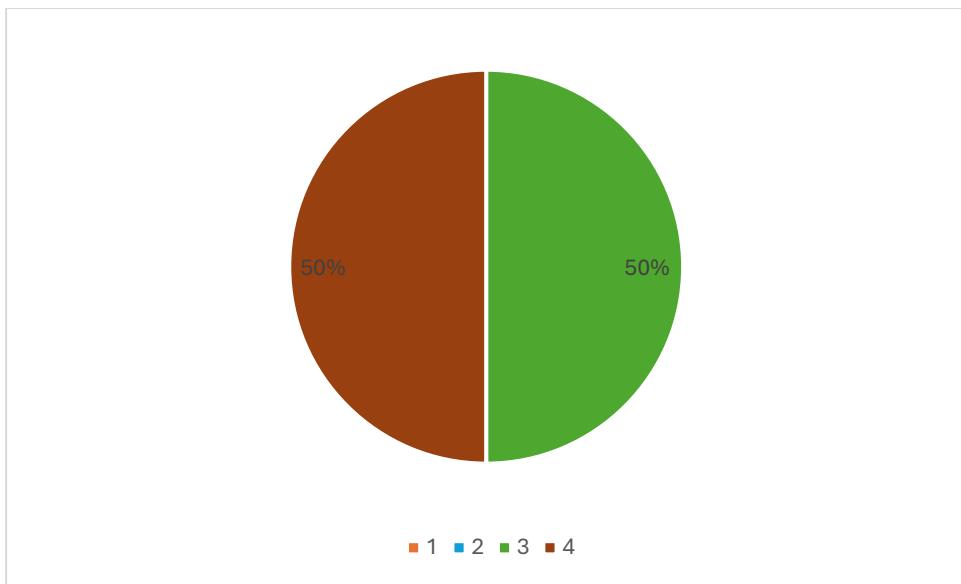


Gambar 2. Diagram Keahlian lulusan dalam bidang ilmu/profesi yang ditekuni.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap keahlian lulusan dalam bidang ilmu atau profesi yang ditekuni menunjukkan bahwa 75% responden memberikan penilaian pada kategori 4 (sangat baik) dan 25% responden pada kategori 3 (baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai keahlian teknis lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh lulusan selama masa studi telah sesuai dengan tuntutan profesi dan kebutuhan dunia kerja. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas kurikulum, pembelajaran berbasis praktik, serta integrasi teknologi dan konteks industri dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, program studi tetap perlu melakukan penyempurnaan berkelanjutan, khususnya dalam penguatan kompetensi lanjutan dan pembaruan materi sesuai perkembangan teknologi manufaktur, agar keahlian lulusan tetap adaptif dan memiliki daya saing yang tinggi.

D. Kemampuan Lulusan dalam Bahasa Asing.

Kemampuan berbahasa asing merupakan salah satu kompetensi pendukung yang penting bagi lulusan, khususnya dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan dinamika industri manufaktur yang semakin terintegrasi secara internasional. Penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, diperlukan untuk memahami literatur teknis, berkomunikasi dalam lingkungan kerja multinasional, serta mengikuti perkembangan teknologi dan standar industri global.

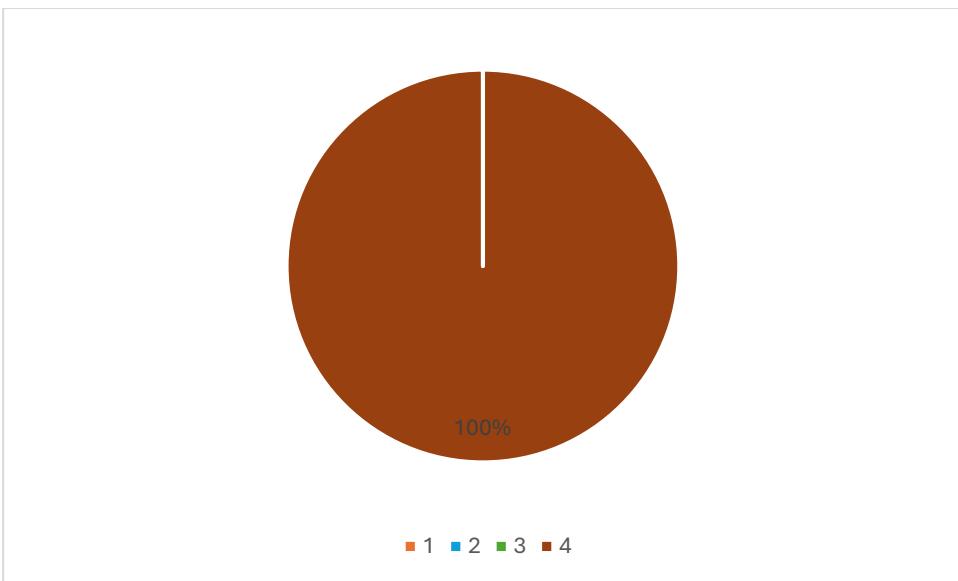


Gambar 3. Diagram Kemampuan lulusan dalam bahasa asing.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam bahasa asing menunjukkan bahwa 50% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 50% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan bahasa asing lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki kompetensi bahasa asing yang memadai untuk mendukung aktivitas kerja dan komunikasi profesional. Meskipun demikian, program studi tetap perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa asing secara berkelanjutan, khususnya melalui pendekatan yang aplikatif dan kontekstual dengan bidang teknik manufaktur, agar daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional semakin kuat.

E. Kemampuan Lulusan dalam Penggunaan Teknologi Informasi yang Menunjang Pekerjaannya.

Kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi merupakan kompetensi penting bagi lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur, mengingat pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam proses kerja di sektor industri manufaktur. Penguasaan teknologi informasi mendukung lulusan dalam perencanaan, pengolahan data, pemodelan, serta pengendalian proses produksi yang semakin berbasis sistem digital dan otomasi.



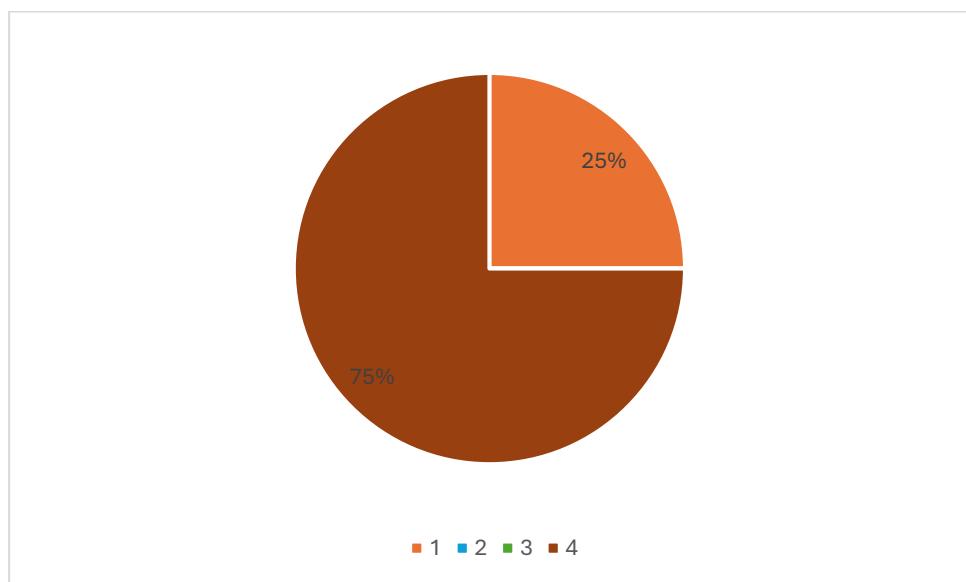
Gambar 4. Diagram Kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi yang menunjang pekerjaannya.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam penggunaan teknologi informasi yang menunjang pekerjaannya menunjukkan bahwa 100% responden memberikan penilaian pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang), kategori 2 (kurang), maupun kategori 3 (baik). Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan teknologi informasi lulusan berada pada tingkat sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki keterampilan yang sangat memadai dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pekerjaan, baik dalam penggunaan perangkat lunak teknik, pengolahan dan analisis data, maupun pemanfaatan sistem digital di lingkungan kerja. Capaian ini mencerminkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan praktik yang diterapkan dalam kurikulum. Ke depan, program studi perlu mempertahankan capaian tersebut serta terus memperbarui dan mengembangkan kompetensi teknologi informasi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi manufaktur digital agar kemampuan lulusan tetap relevan dan berdaya saing tinggi.

F. Kemampuan Lulusan dalam Berkomunikasi, Baik Secara Lisan Maupun Tertulis.

Kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, merupakan kompetensi pendukung yang sangat penting bagi lulusan dalam menjalankan tugas profesional di dunia kerja. Kemampuan ini diperlukan untuk menyampaikan gagasan secara jelas, berkoordinasi dengan tim, menyusun laporan teknis, serta berinteraksi

dengan berbagai pihak di lingkungan kerja, khususnya dalam konteks industri manufaktur yang menuntut komunikasi yang efektif dan akurat.



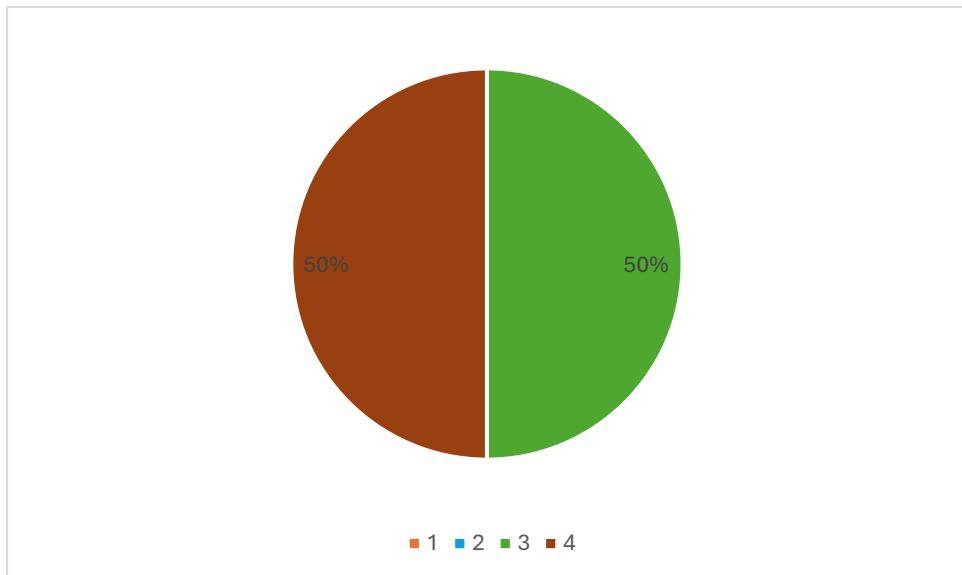
Gambar 5. Diagram Kemampuan lulusan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis menunjukkan bahwa 75% responden memberikan penilaian pada kategori 4 (sangat baik) dan 25% responden pada kategori 1 (sangat kurang). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 2 (kurang) maupun kategori 3 (baik). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna menilai kemampuan komunikasi lulusan berada pada tingkat sangat baik, namun masih terdapat sebagian lulusan yang dinilai belum memiliki kemampuan komunikasi yang memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan capaian antar lulusan yang perlu menjadi perhatian program studi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembelajaran yang secara konsisten melatih keterampilan komunikasi, seperti presentasi teknis, diskusi terstruktur, penulisan laporan dan dokumen teknis, serta kerja kelompok, agar kemampuan komunikasi lulusan dapat berkembang secara lebih merata dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

G. Kemampuan Lulusan dalam Kerjasama Tim.

Kemampuan bekerja sama dalam tim merupakan kompetensi penting bagi lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur, mengingat dunia industri manufaktur menuntut kolaborasi lintas fungsi, koordinasi yang efektif, serta kemampuan

berinteraksi dengan berbagai pihak dalam menyelesaikan pekerjaan. Kerja sama tim yang baik memungkinkan lulusan untuk berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam pelaksanaan proyek teknis maupun dalam aktivitas organisasi di lingkungan kerja.



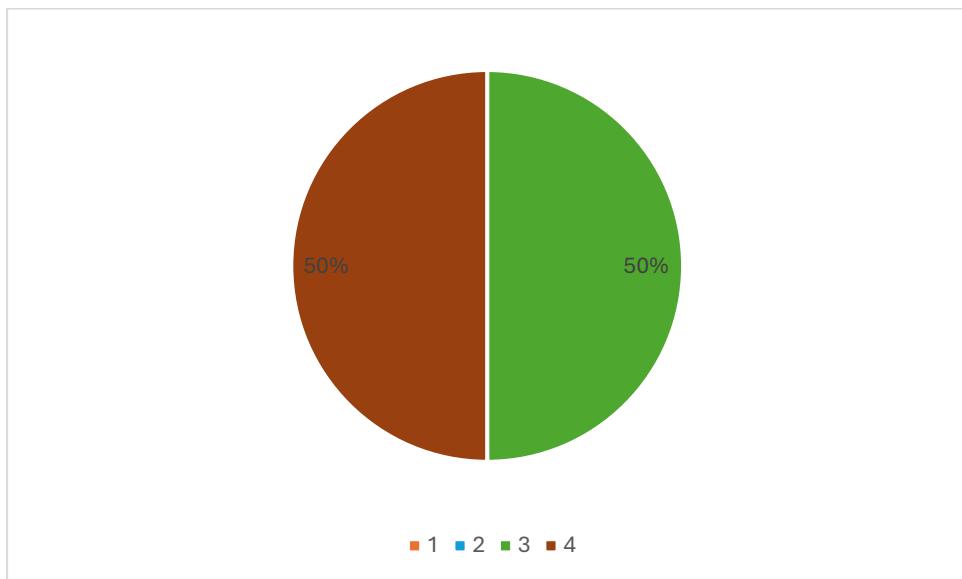
Gambar 6. Diagram Kemampuan lulusan dalam kerjasama tim.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam kerja sama tim menunjukkan bahwa 50% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 50% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan kerja sama tim lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki kemampuan kolaborasi dan koordinasi kerja yang memadai sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Meskipun demikian, program studi tetap perlu mempertahankan dan menguatkan capaian ini melalui pembelajaran berbasis kerja kelompok, proyek kolaboratif, serta praktik industri agar kemampuan kerja sama tim lulusan semakin konsisten dan merata.

H. Pengembangan Diri Lulusan untuk Peningkatan Kapasitas Diri Terkait Pekerjaan.

Pengembangan diri merupakan aspek penting yang mendukung kemampuan lulusan dalam meningkatkan kapasitas diri secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dalam konteks industri manufaktur yang dinamis, lulusan dituntut untuk memiliki motivasi belajar sepanjang hayat, kesiapan mengikuti perkembangan

teknologi, serta kemampuan mengembangkan kompetensi baru guna meningkatkan kinerja profesional.



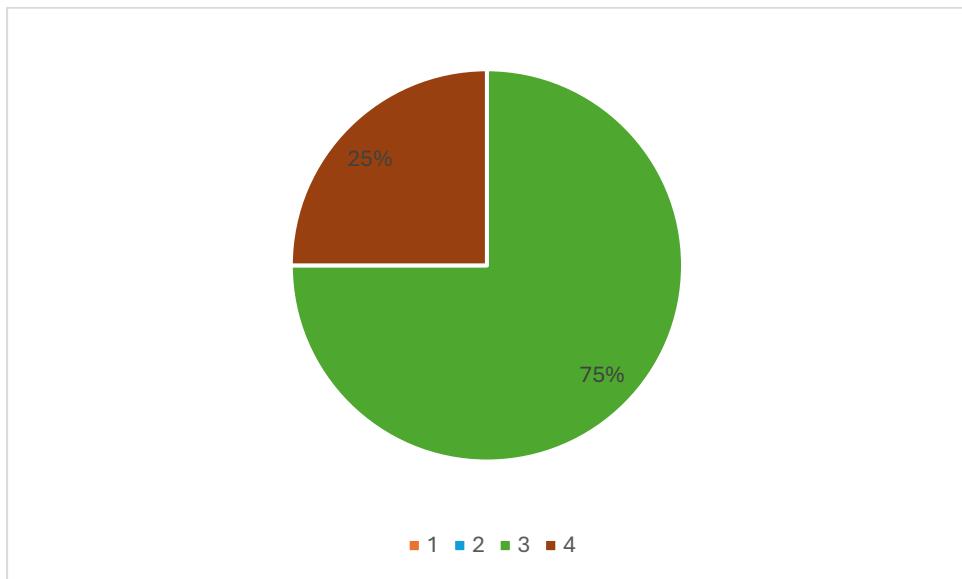
Gambar 7. Diagram Pengembangan diri lulusan untuk peningkatan kapasitas diri terkait pekerjaan.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap pengembangan diri lulusan untuk peningkatan kapasitas diri terkait pekerjaan menunjukkan bahwa 50% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 50% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan pengembangan diri lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki motivasi dan kesadaran yang memadai untuk terus meningkatkan kapasitas diri dalam mendukung kinerja profesional. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang mendorong sikap adaptif dan proaktif. Ke depan, program studi perlu mempertahankan capaian ini serta terus memperkuat fasilitasi pengembangan diri melalui pembelajaran berbasis proyek, sertifikasi kompetensi, dan peningkatan keterlibatan industri agar kapasitas diri lulusan berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

I. Kemampuan Lulusan dalam Kepemimpinan.

Kemampuan kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi pendukung yang penting bagi lulusan dalam menghadapi dinamika dunia kerja, khususnya di sektor industri manufaktur yang menuntut kemampuan mengoordinasikan pekerjaan,

mengambil keputusan, serta memimpin tim secara efektif. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan jabatan struktural, tetapi juga mencerminkan inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan memengaruhi lingkungan kerja secara positif.



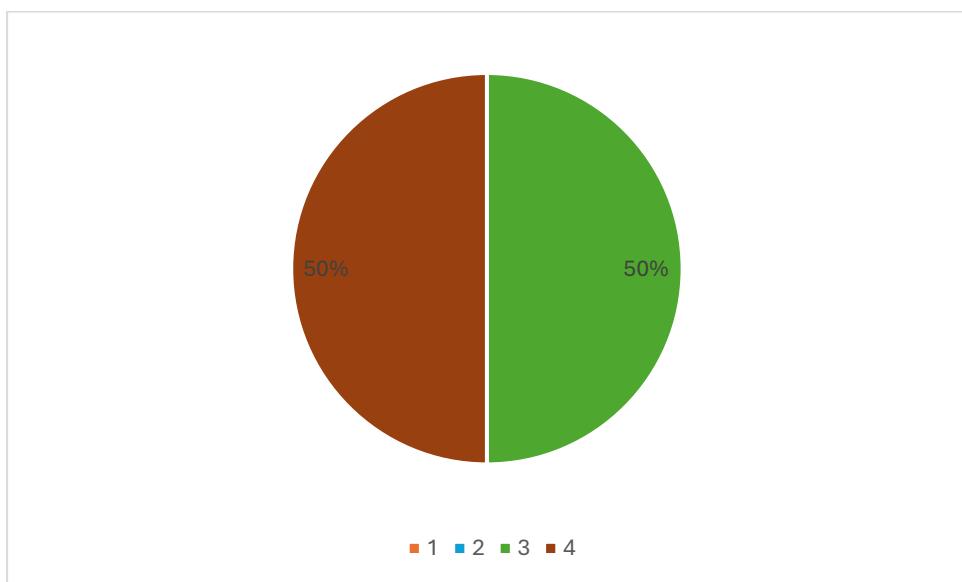
Gambar 8. Diagram Kemampuan lulusan dalam kepemimpinan.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam kepemimpinan menunjukkan bahwa 75% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 25% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan kepemimpinan lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki dasar kepemimpinan yang memadai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di lingkungan kerja. Meskipun demikian, program studi tetap perlu mempertahankan dan memperkuat capaian ini melalui pembelajaran yang mendorong peran aktif mahasiswa, kerja kelompok, proyek kolaboratif, serta kegiatan yang melatih kepemimpinan agar kemampuan kepemimpinan lulusan berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

J. Kemampuan Lulusan dalam Menciptakan Inovasi Seperti Menciptakan Pendekatan Baru Untuk Penyelesaian Tugas.

Kemampuan menciptakan inovasi merupakan kompetensi penting yang menunjukkan daya kreatif dan kemampuan berpikir kritis lulusan dalam menghadapi permasalahan kerja yang kompleks. Dalam konteks dunia industri manufaktur, inovasi

dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan efektivitas proses kerja melalui pengembangan solusi atau pendekatan baru dalam penyelesaian tugas.



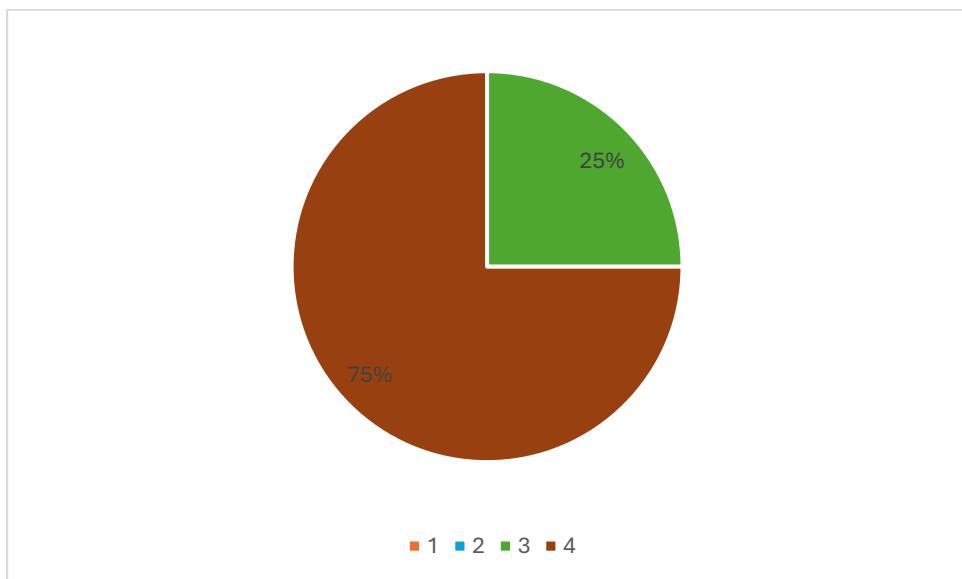
Gambar 9. Diagram Kemampuan lulusan dalam menciptakan inovasi seperti menciptakan pendekatan baru untuk penyelesaian tugas.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam menciptakan inovasi, seperti menciptakan pendekatan baru untuk penyelesaian tugas, menunjukkan bahwa 50% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 50% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan inovasi lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah mampu mengembangkan gagasan dan pendekatan baru dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan kerja. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas pembelajaran yang mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan secara kontekstual. Ke depan, program studi perlu mempertahankan capaian ini serta terus memperkuat pembelajaran berbasis proyek, riset terapan, dan kolaborasi dengan industri agar kemampuan inovasi lulusan semakin berkembang dan memberikan nilai tambah yang lebih signifikan bagi dunia kerja.

K. Kreativitas Lulusan dalam Menjalankan dan Menghadapi Tantangan Pekerjaan.

Kreativitas merupakan kompetensi penting yang mencerminkan kemampuan lulusan dalam menemukan solusi alternatif, menyesuaikan diri terhadap perubahan, serta menghadapi berbagai tantangan pekerjaan secara efektif. Dalam dunia kerja,

khususnya di sektor industri manufaktur yang dinamis, kreativitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi kerja, memperbaiki proses, dan menyelesaikan permasalahan secara inovatif.



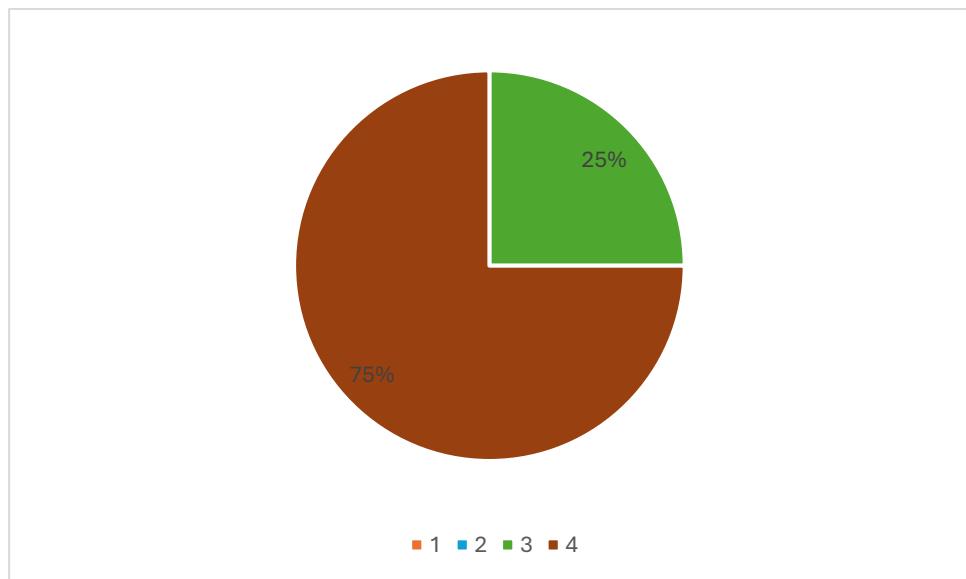
Gambar 10. Diagram Kreativitas lulusan dalam menjalankan dan menghadapi tantangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kreativitas lulusan dalam menjalankan dan menghadapi tantangan pekerjaan menunjukkan bahwa 75% responden memberikan penilaian pada kategori 4 (sangat baik) dan 25% responden pada kategori 3 (baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kreativitas lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah mampu berpikir kreatif dalam menyikapi tantangan pekerjaan dan menghasilkan solusi yang relevan dengan kondisi kerja. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas pembelajaran yang mendorong pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, serta penerapan pengetahuan secara kontekstual. Ke depan, program studi perlu mempertahankan capaian ini serta terus memperkuat pembelajaran berbasis proyek, studi kasus industri, dan kegiatan inovatif agar kreativitas lulusan semakin berkembang dan mampu menjawab tantangan kerja yang semakin kompleks.

L. Kemampuan Lulusan dalam Pemecahan Masalah yang Timbul dalam Pekerjaan.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi kunci yang sangat dibutuhkan lulusan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di

lingkungan kerja. Dalam konteks industri manufaktur, kemampuan ini mencakup keterampilan mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, merumuskan alternatif solusi, serta mengambil keputusan yang tepat dan efektif untuk mendukung kelancaran proses kerja.

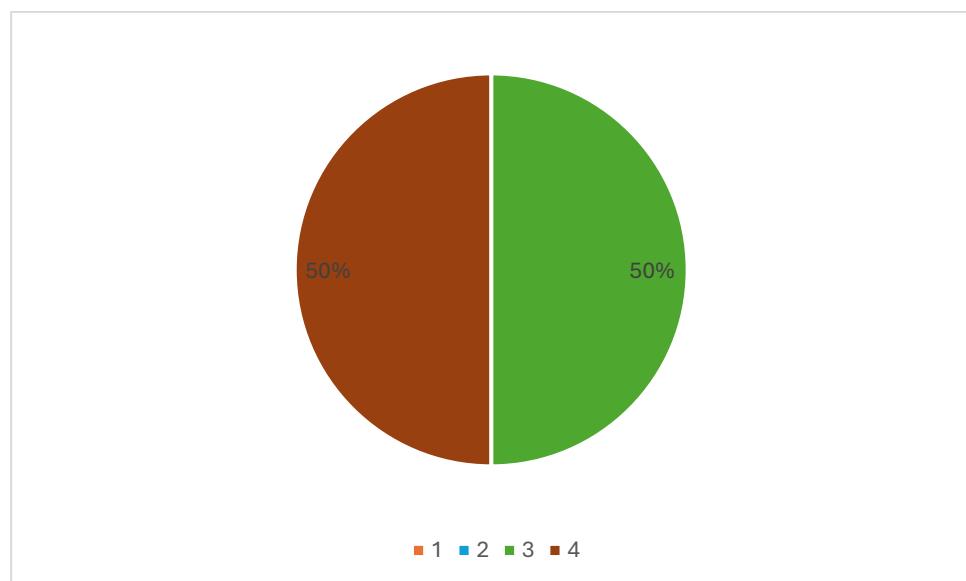


Gambar 11. Diagram Kemampuan lulusan dalam pemecahan masalah yang timbul dalam pekerjaan.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan dalam pemecahan masalah yang timbul dalam pekerjaan menunjukkan bahwa 75% responden memberikan penilaian pada kategori 4 (sangat baik) dan 25% responden pada kategori 3 (baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan pemecahan masalah lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah mampu menganalisis permasalahan kerja secara sistematis dan merumuskan solusi yang efektif sesuai kebutuhan dunia kerja. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah melalui studi kasus, proyek, dan simulasi permasalahan industri. Ke depan, program studi perlu mempertahankan capaian ini serta terus memperkuat pembelajaran berbasis kasus dan proyek agar kemampuan pemecahan masalah lulusan semakin konsisten dan adaptif terhadap tantangan industri yang berkembang.

M. Kemampuan Lulusan Berpikir Kritis, seperti Tanggap terhadap Potensi Masalah dalam Pekerjaan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang mendukung lulusan dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta mengantisipasi potensi permasalahan yang muncul dalam pekerjaan. Dalam konteks dunia kerja, khususnya di sektor industri manufaktur, kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk mengevaluasi proses kerja, mendeteksi potensi risiko, serta merumuskan langkah perbaikan secara rasional dan tepat sebelum permasalahan berkembang lebih lanjut.



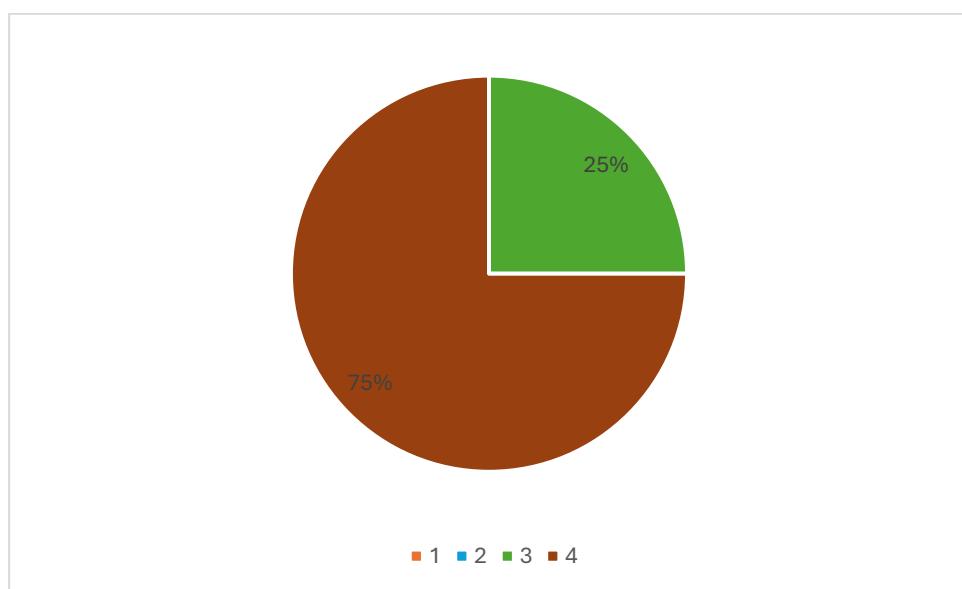
Gambar 12. Kemampuan lulusan berpikir kritis, seperti tanggap terhadap potensi masalah dalam pekerjaan.

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap kemampuan lulusan berpikir kritis, seperti tanggap terhadap potensi masalah dalam pekerjaan, menunjukkan bahwa 50% responden memberikan penilaian pada kategori 3 (baik) dan 50% responden pada kategori 4 (sangat baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini mengindikasikan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai kemampuan berpikir kritis lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki kepekaan yang memadai terhadap potensi masalah, mampu melakukan analisis situasi kerja secara logis, serta memberikan pertimbangan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan analitis, reflektif, dan pemecahan masalah. Ke depan, program studi perlu mempertahankan capaian ini dengan terus memperkuat pembelajaran berbasis studi

kasus, diskusi kritis, dan analisis permasalahan nyata di industri agar kemampuan berpikir kritis lulusan semakin tajam dan konsisten dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

N. Wawasan Keilmuan Lulusan terkait Bidang Pekerjaan yang Ditekuni.

Wawasan keilmuan merupakan kompetensi penting yang mencerminkan keluasan dan kedalamannya pemahaman lulusan terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni. Dalam konteks dunia kerja, khususnya di sektor industri manufaktur, wawasan keilmuan dibutuhkan agar lulusan mampu memahami konsep, prinsip, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pekerjaan secara profesional, adaptif, dan berkelanjutan.



Gambar 13. Diagram Wawasan keilmuan lulusan terkait bidang pekerjaan yang ditekuni.

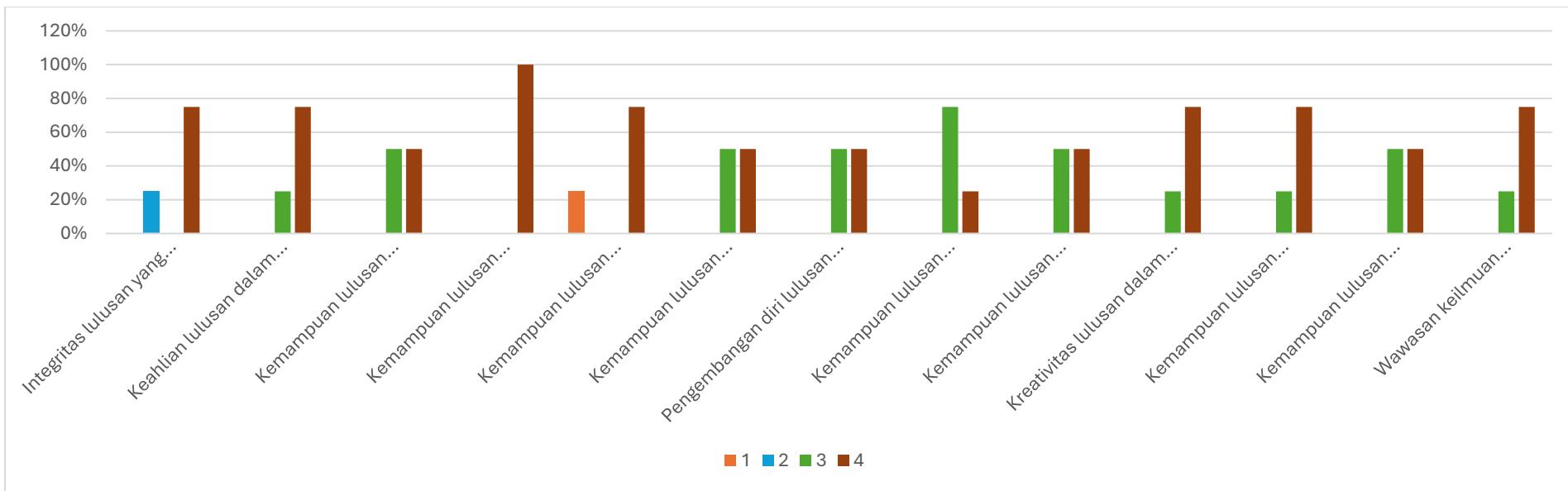
Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, penilaian terhadap wawasan keilmuan lulusan terkait bidang pekerjaan yang ditekuni menunjukkan bahwa 75% responden memberikan penilaian pada kategori 4 (sangat baik) dan 25% responden pada kategori 3 (baik). Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori 1 (sangat kurang) maupun kategori 2 (kurang). Distribusi penilaian ini menunjukkan bahwa seluruh pengguna lulusan menilai wawasan keilmuan lulusan berada pada tingkat baik hingga sangat baik, dengan dominasi penilaian sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan telah memiliki penguasaan keilmuan yang kuat, relevan, dan aplikatif sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuni. Capaian tersebut mencerminkan efektivitas kurikulum dan proses pembelajaran yang mengintegrasikan

pemahaman konseptual dengan penerapan praktis. Ke depan, program studi perlu mempertahankan dan meningkatkan capaian ini melalui pembaruan materi ajar, integrasi hasil riset dan praktik industri, serta penguatan pembelajaran kontekstual agar wawasan keilmuan lulusan tetap mutakhir dan berdaya saing tinggi di dunia kerja.

O. Penguasaan Kemampuan Lulusan Menurut Pengguna Lulusan

Penilaian terhadap penguasaan kemampuan lulusan merupakan indikator penting dalam menilai relevansi dan kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY. Penguasaan kemampuan lulusan tidak hanya mencerminkan capaian akademik, tetapi juga menunjukkan kesiapan lulusan dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional di dunia kerja. Oleh karena itu, masukan dari pengguna lulusan menjadi sumber informasi yang objektif dan strategis untuk mengevaluasi kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Survei pengguna lulusan dilaksanakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai berbagai aspek kemampuan lulusan, meliputi integritas, keahlian bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, pemanfaatan teknologi informasi, komunikasi, kerja sama tim, pengembangan diri, kepemimpinan, inovasi, kreativitas, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta wawasan keilmuan. Penilaian dilakukan menggunakan skala empat tingkat, yaitu 1 (Sangat Kurang), 2 (Kurang), 3 (Baik), dan 4 (Sangat Baik). Hasil survei ini dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan utama lulusan serta area yang masih memerlukan penguatan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan kurikulum dan pembelajaran.



Gambar 14. Diagram Kemampuan Lulusan

Hasil survei pengguna lulusan menunjukkan bahwa secara umum penguasaan kemampuan lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY berada pada kategori baik hingga sangat baik pada seluruh aspek yang dinilai, tanpa adanya penilaian pada kategori sangat kurang. Pada aspek integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja, mayoritas pengguna memberikan penilaian sangat baik, dengan sebagian lainnya menilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki sikap profesional, tanggung jawab, dan etos kerja yang kuat dalam menjalankan tugas di lingkungan kerja.

Pada aspek keahlian dalam bidang ilmu atau profesi yang ditekuni, serta wawasan keilmuan lulusan, penilaian didominasi kategori sangat baik dan baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan telah memiliki penguasaan kompetensi teknis dan pemahaman keilmuan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dijalani. Selain itu, kemampuan penggunaan teknologi informasi memperoleh capaian tertinggi, dengan seluruh pengguna memberikan penilaian sangat baik. Hal ini menunjukkan kesiapan lulusan dalam memanfaatkan teknologi digital dan perangkat lunak pendukung kerja di sektor manufaktur.

Aspek kemampuan berbahasa asing dinilai berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan proporsi yang seimbang. Meskipun menunjukkan capaian positif, kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan berkelanjutan agar kemampuan bahasa asing lulusan semakin optimal dalam mendukung komunikasi profesional dan akses terhadap literatur teknis global. Sementara itu, kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis juga memperoleh penilaian dominan sangat baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil penilaian sangat kurang, yang menunjukkan perlunya penguatan keterampilan komunikasi bagi sebagian lulusan.

Kemampuan kerja sama tim, pengembangan diri, berpikir kritis, dan inovasi secara umum dinilai baik hingga sangat baik oleh seluruh pengguna lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan telah mampu berkolaborasi, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta mengembangkan pendekatan baru dalam penyelesaian tugas. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas menunjukkan dominasi penilaian sangat baik, yang mencerminkan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan pekerjaan secara adaptif dan solutif.

Pada aspek kepemimpinan, mayoritas pengguna menilai lulusan berada pada kategori baik, dengan sebagian lainnya sangat baik. Capaian ini menunjukkan bahwa

lulusan telah memiliki potensi kepemimpinan yang memadai, meskipun penguatan pengalaman kepemimpinan praktis masih perlu terus dikembangkan.

Secara keseluruhan, hasil survei pengguna lulusan menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY memiliki penguasaan kemampuan yang kuat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada aspek kompetensi teknis, teknologi informasi, integritas, kreativitas, dan pemecahan masalah. Beberapa aspek seperti bahasa asing, komunikasi, dan kepemimpinan tetap perlu mendapatkan perhatian melalui penyempurnaan kurikulum, penguatan pembelajaran berbasis praktik dan proyek, serta peningkatan kolaborasi dengan dunia industri agar kualitas dan daya saing lulusan semakin optimal dan berkelanjutan.

P. Saran

Hasil survei pengguna lulusan menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY memiliki sejumlah keunggulan yang diapresiasi oleh pengguna. Lulusan dinilai ahli dalam bidangnya, memiliki sikap rajin dan tekun, serta menunjukkan kemauan bekerja keras dan kesiapan untuk mempelajari hal-hal baru. Selain itu, pengguna menilai lulusan berani mengambil tantangan baru, yang mencerminkan sikap profesional dan kesiapan menghadapi dinamika dunia kerja. Keunggulan tersebut menunjukkan bahwa lulusan telah dibekali kompetensi dasar dan sikap kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha.

Pengguna lulusan juga mengidentifikasi beberapa kelemahan yang masih perlu mendapatkan perhatian. Kelemahan yang disampaikan antara lain keterbatasan dalam jejaring atau komunitas profesional, kecenderungan membebankan pekerjaan kepada diri sendiri, serta kurang cekatan dalam beberapa situasi kerja. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan aspek kerja kolaboratif, manajemen beban kerja, serta peningkatan keterampilan praktis agar kinerja lulusan dapat lebih optimal dan seimbang di lingkungan kerja.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan tersebut, pengguna lulusan menyampaikan sejumlah saran untuk pengembangan program studi. Pengguna mendorong agar pembelajaran praktik lebih diarahkan pada praktik yang diterapkan di industri, disertai dengan pembaruan peralatan praktik di kampus agar sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, pengguna menyarankan agar lulusan terus didorong untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, serta diberikan penguatan mata kuliah berbasis lapangan. Terdapat pula masukan agar program studi

mendorong lulusan untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah, khususnya di Yogyakarta, tanpa mengesampingkan peluang pengembangan karier yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY telah memiliki keunggulan kompetitif yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Masukan terkait kelemahan dan saran dari pengguna lulusan menjadi dasar penting bagi program studi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, khususnya dalam penguatan pembelajaran berbasis praktik industri, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta pengembangan karakter kerja kolaboratif agar kualitas dan daya saing lulusan semakin meningkat.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan, secara umum dapat disimpulkan bahwa lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY memiliki penguasaan kemampuan yang berada pada kategori baik hingga sangat baik pada seluruh aspek yang dinilai. Tidak terdapat penilaian pada kategori sangat kurang dan kurang pada hampir seluruh aspek, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan pengelolaan program studi telah berjalan efektif dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri manufaktur.

Pada aspek integritas lulusan yang mencakup etika, moral, dan etos kerja, mayoritas pengguna lulusan memberikan penilaian sangat baik, dengan sebagian lainnya menilai baik. Temuan ini mencerminkan bahwa lulusan telah menunjukkan sikap profesional, tanggung jawab, serta etos kerja yang kuat dalam menjalankan tugas di lingkungan kerja. Demikian pula pada aspek keahlian dalam bidang ilmu/profesi serta wawasan keilmuan, penilaian didominasi kategori sangat baik dan baik, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki dasar keilmuan dan kompetensi teknis yang memadai serta relevan dengan bidang pekerjaan yang ditekuni.

Kemampuan pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu keunggulan utama lulusan, dengan seluruh pengguna lulusan memberikan penilaian pada kategori sangat baik. Capaian ini menunjukkan kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan dunia industri manufaktur yang semakin berbasis teknologi digital, baik dalam penggunaan perangkat lunak, sistem informasi, maupun teknologi pendukung pekerjaan. Pada aspek kemampuan berbahasa asing, penilaian terbagi seimbang antara kategori baik dan sangat baik, yang mengindikasikan bahwa kemampuan bahasa asing lulusan telah memadai, meskipun tetap perlu ditingkatkan untuk mendukung komunikasi profesional dan daya saing global.

Aspek kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan berpikir kritis secara umum dinilai baik hingga sangat baik oleh pengguna lulusan. Meskipun demikian, pada kemampuan komunikasi masih terdapat sebagian kecil penilaian pada kategori sangat kurang, yang menunjukkan perlunya penguatan keterampilan komunikasi secara lebih terstruktur dan merata. Sementara itu, kemampuan pengembangan diri, kepemimpinan, inovasi, dan kreativitas menunjukkan

kecenderungan positif, dengan dominasi penilaian baik dan sangat baik, yang mencerminkan potensi lulusan dalam beradaptasi, mengembangkan kapasitas diri, serta menciptakan solusi dan pendekatan baru dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

Secara keseluruhan, hasil survei pengguna lulusan memberikan gambaran bahwa Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY telah mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun capaian yang diperoleh sudah sangat baik, upaya perbaikan berkelanjutan tetap diperlukan, khususnya dalam penguatan kemampuan komunikasi, peningkatan kompetensi bahasa asing, serta pengembangan soft skills dan kepemimpinan. Penyempurnaan kurikulum, penguatan pembelajaran berbasis praktik dan industri, serta peningkatan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri menjadi langkah strategis untuk terus meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil survei pengguna lulusan dan analisis penguasaan kemampuan lulusan Program Studi S1 Teknik Manufaktur FT UNY, diperlukan tindak lanjut yang terarah dan berkelanjutan untuk mempertahankan capaian yang telah berada pada kategori baik hingga sangat baik, sekaligus memperkuat beberapa aspek kompetensi agar semakin merata dan optimal. Rekomendasi berikut disusun sebagai dasar perbaikan kurikulum, proses pembelajaran, dan pengelolaan program studi guna memastikan lulusan semakin adaptif, kompetitif, serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri manufaktur.

1. Penguatan Kurikulum Berbasis Industri

Melakukan peninjauan dan pembaruan kurikulum secara berkala agar tetap selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia usaha serta dunia industri, termasuk penguatan materi yang mendukung pemanfaatan teknologi manufaktur terkini.

2. Peningkatan Pembelajaran Berbasis Praktik dan Proyek

Memperkuat implementasi pembelajaran berbasis proyek, studi kasus industri, dan praktik lapangan untuk mempertahankan keunggulan lulusan pada aspek kompetensi teknis, teknologi informasi, pemecahan masalah, inovasi, dan kreativitas.

3. Pengembangan Kemampuan Bahasa Asing dan Komunikasi Profesional

Mendorong peningkatan kemampuan bahasa asing dan komunikasi melalui mata kuliah pendukung, pelatihan, serta aktivitas pembelajaran yang kontekstual dengan dunia kerja, guna memperkuat daya saing lulusan dalam lingkungan kerja nasional dan global.

4. Penguatan Soft Skills dan Kepemimpinan

Mengintegrasikan pengembangan soft skills, kepemimpinan, kerja sama tim, dan manajemen beban kerja dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif, proyek kelompok, organisasi kemahasiswaan, dan program pengembangan diri mahasiswa.

5. Optimalisasi Kerja Sama dengan Dunia Industri

Memperluas dan memperkuat kerja sama dengan industri melalui program magang, kuliah praktisi, proyek bersama, serta pelibatan industri dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi dan kesiapan kerja lulusan.

6. Peningkatan Fasilitas dan Sarana Praktik

Melakukan pembaruan dan peningkatan fasilitas serta peralatan praktik agar sesuai dengan standar dan teknologi yang digunakan di industri manufaktur, sehingga mendukung pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual.

7. Pemanfaatan Hasil Survei Pengguna Lulusan secara Berkelanjutan

Mengoptimalkan hasil survei pengguna lulusan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan layanan akademik guna mendukung peningkatan mutu program studi secara berkelanjutan.

